

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, sastra mengalami banyak perubahan dan perkembangannya, sehingga kita mengenal banyak sekali aliran dan jenis karya sastra. Ini merupakan konsekuensi dari semakin kompleksnya kehidupan manusia dari hari ke hari. Maka, sastra yang dipercayai sebagai sebuah bentuk refleksi sastrawan terhadap kehidupan pun ikut menjadi kompleks, sekompleks kehidupan yang menjadi sumber inspirasi utamanya. Secara sederhana dapat dikatakan pula, sastra merupakan penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan, serta terdapat suatu hubungan yang erat antara sastra dan kehidupan, karena fungsi sosial sastra adalah bagaimana ia melibatkan dirinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangan sastra Indonesia, terlebih khusus prosa fiksi tumbuh dan berkembang dari budaya Indonesia yang beraneka ragam. Oleh karena itu, fiksi Indonesia memiliki banyak genre. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo bahwa karya sastra merupakan sebuah sistem yang mempunyai konvensi-konvensi tersendiri. Terlebih khusus untuk perkembangan genre prosa fiksi (Pradopo 2003:122).

Fiksi pertama-tama menyorankan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams, 1999:94). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah

dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Dapat pula dikatakan bahwa fiksi adalah suatu genre yang hadir dalam bentuk cerita rekaan yang di dalamnya bukan merupakan kebenaran sejati atau merupakan cerita yang tidak berdasarkan pada kenyataan sebenarnya.

Namun, perlu juga dicatat bahwa dalam dunia kesusatraan terdapat suatu bentuk karya sastra yang mendasarkan diri pada fakta. Karya sastra yang demikian, oleh Abrams disebut sebagai fiksi historis (*historical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah. Fiksi biografis (*biographical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis. Serta fiksi sains (*science fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan. Ketiga jenis karya fiksi tersebut dikenal dengan sebutan fiksi nonfiksi (*nonfiction fiction*) (Nurgiyantoro, 2013:5).

Dari ketiga jenis fiksi tersebut, pada kesempatan kali ini penelitian ini akan memfokuskan pada jenis fiksi sains (*science fiction*), yang menjadi dasar penulisan berupa fakta ilmu pengetahuan. Fiksi sains atau *science fiction* dalam bahasa Inggris adalah salah satu genre yang biasanya dikategorikan ke dalam kelompok sastra populer. Fiksi ilmiah atau fiksi sains adalah kesusastraan mengenai “alienasi” (pengasingan) yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan menjadikan kerangka imajinasi sebagai patokan estetisnya. Sama halnya dengan genre lain, fiksi sains juga memiliki kekhasan. Fiksi sains mengandung unsur-unsur fantastik yang menghibur dan membuatnya menjadi populer, seperti penjelajahan antariksa, pertemuan dengan

mahluk luar angkasa, penembusan batas ruang dan waktu, perang bintang, penemuan-penemuan baru, pengungkapan ilmu pengetahuan, dan kehidupan masa depan.

Di Indonesia pada beberapa tahun terakhir mulai bermunculan novel yang bergenre fiksi sains. Awuy (Mahayana, 2007:34) mengatakan salah satu novel yang bergenre Fiksi Sains di Indonesia adalah novel seri yang berjudul “*Supernova*” Karya Dewi Lestari. Novel *Supernova* ini memiliki 6 seri dengan judul: Episode pertama *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh*, Episode Kedua: *Akar*, Episode Ketiga: *Petir*, Episode Keempat: *Partikel*, Episode Kelima: *Gelombang*, dan Episode Terakhir: *Intelegensia Embun Pagi*. Novel *Supernova* karya Dewi Lestari ini merupakan suatu novel menggabungkan antara sains, filsafat, psikologi, biologi, UFO, dan perjalanan luar angkasa dengan suatu kehidupan roman kisah cinta yang kompleks. Kisah cinta yang juga dikupas dengan berbagai sudut pandang keilmuan. Adapun yang menjadi objek kajian pada penelitian ini adalah *Novel Supernova Episode: Partikel Karya Dewi Lestari*.

Novel *Supernova Episode: Partikel* karya Dewi Lestari merupakan novel *Supernova* seri keempat. Novel ini menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Zahra yang tinggal di pinggir Kota Bogor, dekat sebuah kampung bernama Batu Luhur, yang dibesarkan secara tidak konvensional oleh ayahnya, dosen sekaligus ahli mikologi bernama Firas. Cara Firas mendidik anak-anaknya mengundang pertentangan dari keluarganya sendiri. Tidak hanya itu, pada novel *Supernova Episode: Partikel* ini dihadirkan pula fakta-fakta sains dan istilah-istilah

sains berupa bidang-bidang seperti bahwa fungi atau jamur adalah media komunikasi antara manusia dan alam, evolusi manusia dari kera, fotografi, antariksa dan *unidentified flyng object* (UFO), meditasi, reiki, gerakan zaman baru (*new age*), *spirit of Ibuga*, batu-batu dari perut bumi yang memiliki khasiat, dan masih banyak lagi. Hal-hal di atas kiranya menjadi suatu alasan dipilihnya novel *Supernova Episode: Partikel* dibanding episode-episode lainnya. Keberadaan sains yang kental dibanding episode II, III, V, VI juga menjadi alasan peneliti. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa novel *Supernova Episode: Partikel* karya Dewi Lestari memiliki kecenderungan fiksi sains.

Sebagai suatu bentuk kemajuan di dunia kesastraan dan sebagai bentuk penghargaan terhadap karya anak bangsa, patutlah fiksi sains khususnya novel *Supernova* karya Dewi Lestari mendapat sambutan positif terhadap keberadaannya. Harapannya novel *Supernova* ini mampu memposisikan keberadaannya sama dengan genre-genre sastra lainnya yang tingkat populernya mampu menyentuh dan diterima di seluruh wilayah Indonesia. Tidak hanya itu, keberadaan novel *Supernova* di Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan minat baca semua kalangan masyarakat, serta dapat dijadikan bahan bacaan yang menyenangkan dan edukatif bagi semua kalangan karena secara tidak langsung ada pentransferan ilmu-ilmu sains yang mungkin tidak akan seseorang temukan pada kegiatan sehari-hari tanpa menghilangkan nilai suatu karya sastra yang bersifat imajinatif.

Namun pada nyatanya, kehadiran fiksi sains belum banyak diketahui masyarakatnya. Lingkup kecilnya, ketika ditanyakan pada sesama mahasiswa, banyak

yang belum mengetahui dan mengenal deskripsi sederhana *science fiction* atau fiksi sains. Tidak sedikit ketika ditanyakan komentar terkait dengan novel *Supernova* yang ada hanyalah kebingungan terhadap isi dan alur cerita. Bahkan masalah yang dirasa paling urgen adalah perdebatan mengenai status dari novel *Supernova* itu sendiri. “Masih pantaskah novel *Supernova* disebut fiksi?”. Pertanyaan ini mungkin hadir akibat konvensi-konvensi yang dihadirkan oleh novel *Supernova* yang banyak mengindikasikan kecenderungan nonfiksi atau tulisan ilmiah seperti: cover, judul, metode penulisan ilmiah seperti pemakaian footnote, pencantuman bibliografi dan indeks serta kata pengantar, dinamika tokoh, rangkaian kejadian yang membentuk alur, penyebutan "keping" untuk mengganti bagian atau bab dan pengungkapan fakta-fakta sains seperti keberadaan *Enteogen* serta berbagai variasi jamur dan manfaatnya, teori Koevolusi, dan Teori Non Linear, *Stonehenge*, *crop circle* dan lain-lain. Hal-hal tersebut menyebabkan pembaca kesulitan untuk menemukan perbedaan antara fiksi dan nonfiksi yang ada dalam novel tersebut serta seringkali menimbulkan pertanyaan apakah sains yang ada dalam novel tersebut adalah benar-benar sains yang dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan atau hanya sekadar imajinasi atau hayalan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Berangkat dari berbagai persoalan di atas, untuk memecahkan segala persoalan terkait unsur-unsur sains yang hadir dalam novel *Supernova: Episode Partikel* karya Dewi Lestari, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian terhadap unsur sains melalui pendeskripsian indikasi fiksi dan indikasi nonfiksi yang ada dalam Novel *Supernova* karya Dewi Lestari melalui pendekatan Semiotika Aart Van Zoest.

Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan formulasi judul “*Unsur Sains dalam Novel Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah unsur sains dalam novel *Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari* ditinjau dari sintaksis fiksi dan nonfiksi?
- 2) Bagaimanakah unsur sains dalam novel *Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari* ditinjau dari semantik fiksi dan nonfiksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan unsur sains dalam novel *Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari* ditinjau dari sintaksis fiksi dan nonfiksi.
- 2) Mendeskripsikan unsur sains dalam novel *Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari* ditinjau dari semantik fiksi dan nonfiksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Dalam penelitian ini, manfaatnya dapat dibagi atas dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang fiksi sains terutama mengenai unsur sains dalam *Supernova: Partikel karya Dewi Lestari* dan

representasi aspek sains yang terdapat di dalamnya serta teori-teori lain yang mendukung penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

(1) Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Penelitian ini dapat membantu para guru dan calon guru dalam pengenalan genre sastra khususnya prosa fiksi atau novel pada peserta didik. Juga melatih peserta didik memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam bahan bacaan berupa karya sastra novel, serta melatih peserta didik untuk memahami unsur-unsur imajinatif dan unsur-unsur faktual yang terdapat dalam karya sastra yang bisa saja dapat dijadikan sebagai tambahan informasi terhadap suatu pengetahuan.

(2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui, mengenal, dan menguasai fiksi atau novel terutama novel yang bergenre fiksi sains serta dapat menembah wawasan pengetahuan khususnya ilmu fisika, ilmu biologi dan ilmu-ilmu lainnya tanpa harus memperoleh dan mempelajarinya dengan cara membidangi atau menseriusi ilmu-ilmu tersebut. Selain itu, masyarakat dalam hal ini adalah pendidik bisa menjadikan novel-novel bergenre fiksi sains sebagai media pembelajaran atau bahan bacaan yang edukatif dan kaya akan informasi ilmu pengetahuan.

(3) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat terutama dalam hal pengalaman dalam pengkajian fiksi sains serta menambah wawasan tentang ragam fiksi yang ada di Indonesia. Wawasan yang paling besar untuk diperoleh yakni mengenai unsur sains yang ditemukan melalui pencarian dan pendeskripsian indikasi fiksi dan non fiksi yang terdapat pada novel *Supernova: Partikel* Karya Dewi Lestari serta menambah pengetahuan terhadap teori-teori sastra dan teori sains dalam kehidupan sehari-hari yang selama ini informasi-informasi perkembangan sains hanya akan diperoleh bagi mereka yang berkecimpung di dunia sains saja.

1.5 Definisi Operasional

1) Fiksi

Fiksi menurut Ratna (2010:48) adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Fiksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks-teks yang berhubungan dengan fakta sains yang terdapat dalam novel *Supernova: Partikel* karya Dewi Lestari yang referensinya tidak ditemukan di dunia nyata dan acuannya hanya bersifat imajinasi dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

2) Nonfiksi

Nonfiksi menurut Hasani (2005:21) adalah karangan yang berupa data dan fakta. Nonfiksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks-teks yang berhubungan dengan fakta sains yang terdapat dalam novel *Supernova: Partikel* karya Dewi Lestari

yang referensinya ditemukan di dunia nyata dan acuannya bersifat fakta serta dapat dibuktikan kebenarannya.

3) Unsur Sains

Unsur sains menurut Widowati (2008:30) adalah suatu konsep ilmu pengetahuan yang melalui proses observasi, proses eksperimen terlebih dahulu, dan kebenarannya dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan. Unsur sains dalam penelitian ini adalah data-data ataupun teks-teks sains yang tertulis dan terbaca yang ditemukan dalam novel yang bersifat ilmiah yang merupakan hasil penelitian dan eksperimen pengarang sebagaimana konsep sains yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat faktual.

4) Novel *Supernova:Partikel* Karya Dewi Lestari

Novel *Supernova: Partikel* Karya Dewi Lestari merupakan novel *Supernova Episode:Partikel*, Cetakan Keempat, Februari 2016. Diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka) Anggota Ikapi. Alamat Jl. Plemburan No.1. Sleman, Yogyakarta dengan tebal halaman 494 halaman.